



LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA  
TAHUN ANGGARAN 2005

## **OPTIMALISASI KINERJA EKONOMI KELOMPOK MELALUI BENTUK KERJASAMA TIM**

Oleh:

**Dr. Cholichul Hadi, M.Si.**

### **LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian  
dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Nomor : 036/SPPP/PP-PM/DP3M/IV/2005  
Nomor Urut : 61

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**November, 2005**

- FARMERS - ECONOMIC CONDITIONS
  - SOCIAL SERVICE - TEAM WORK
- IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA



LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA  
TAHUN ANGGARAN 2005

## OPTIMALISASI KINERJA EKONOMI KELOMPOK MELALUI BENTUK KERJASAMA TIM

KKB  
KK-2  
LP 01/08  
Had  
0

Oleh:

**Dr. Cholichul Hadi, M.Si.**

### LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian  
dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Nomor : 036/SPPP/PP-PM/DP3M/IV/2005  
Nomor Urut : 61

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

November, 2005



HALAMAN PENGESAHAN  
USULAN PENELITIAN DOSEN MUDA

1. a. Judul Penelitian : Optimalisasi Kinerja Ekonomi Kelompok Melalui Bentuk Kerja Sama Tim  
b. Kategori Penelitian : I/II/III
2. Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap dan Gelar : Cholichul Hadi,MSi  
b. Jenis Kelamin : Pria  
c. Pangkat/Golongan/NIP : Lektor /IIC/131865026  
d. Jabatan Fungsional : Ahli Madya  
e. Fakultas/Puslit/Jurusan : Psikologi  
f. Univ./Inst./Akademi : Airlangga  
g. Bidang Ilmu yang diteliti : Dinamika Kelompok Psikologi Sosial
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 orang  
4. Lokasi Penelitian : Madiun  
5. Kerja sama dengan Institusi Lain : -  
a. Nama Instansi :  
b. Alamat :  
6. Masa Penelitian : 6 bulan  
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 5.500.000,-

Surabaya, .

Mengetahui,  
Pembantu Dekan I  
Fakultas Psikologi Unair

(Seger Handoyo, Drs,MSi)  
131 967 667

Ketua Peneliti,

Cholichul Hadi,MSi  
131 865 026

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian Unair



Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.  
NIP. 130 701 125

## **Interdependence Team-Work Optimalization and Economic Performance in Farmer Group**

**(Cholichul Hadi, Faculty of Psikology, Airlangga University)**

### **SUMMARY**

The farmer economic group performance in East Java was still apprehensive or concerned. So an experiment to improve the economic group performance were designed. There were many problems that influence the farmer's economic performance. One of its problem is interdependency's task problem. The problem was teamwork. The form of teamwork in the interdependency's group were pool, sequential, reciprocal and team. Team : team members jointly diagnose, problem solve, and collaborate to complete a task. The task required mutual interactions with team discretion to decide on particular course. Sequential: one team member must act before another could act, but interaction was essential for effective performance. Reciprocal: team members had different roles and were often specialists with different expertise. They performed different parts of task in a flexible order. The problem that would examined was further could be formulated was: why the group economic performance that were seen from twenty economic activities aspects were weak? How were the comparison between group performance? The main advantage of this research was improving work value system. This research was expected to give the group teamwork's farmer's group in the village based on gotong-royong (community self-help; mutual cooperation; share work)

Based on theoretical review, and previous findings it could be hypothesized that the task interdependency could improve group performance.

The sampling technique that was used in this research was multistage random sampling. The questionnaires were administrated. The questionnaires were distributed through the first harvest during the season. All of the items after try out were valid. The real experiment were conducted in the second harvest and third. The subjects of the experiments were 180 in Sidoarjo.

The team performance was the best, followed by the performance of reciprocal task interdependence, sequential task interdependence performance, and the lowest of performance was pool task interdependency.

**Keywords:** interdependence, performance, group team

## RINGKASAN

Hubungan antar kelompok petani masih terdapat berbagai kesulitan mengalami tekanan. Di Jawa Timur kinerja kelompok ekonomi petani masih memprihatinkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi petani, salah satunya adalah kerjasama. Bentuk kerjasama dalam kelompok dapat berupa yaitu gabung (*pool*), urut (*sequential*), timbal-balik (*reciprocal*) dan tim (*team*). Permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dapat dirumuskan berikut ini : bagaimana pengaruh bentuk-bentuk kerja sama saling ketergantungan tugas terhadap kinerja ekonomi kelompok petani?, bagaimana perbandingan pengaruh antara bentuk-bentuk kerja sama saling ketergantungan tugas kelompok tim (*team*), kelompok timbal-balik (*reciprocal*), kelompok urut (*sequential*), dan kelompok gabung (*pool*) dalam meningkatkan kinerja ekonomi kelompok petani ? Manfaat utama riset ini adalah pengembangan tata nilai kerja penelitian ini diharapkan dapat memberikan bentuk kerja sama kelompok petani pedesaan yang berdasar kebersamaan dalam tugas dan peran masing-masing. Metode penelitian adalah eksperimen lapangan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (dengan perlakuan). Pada kelompok kontrol diberi satu cara kerja gabung (p) dan kelompok eksperimen diberi tiga cara kerja urut (s), timbal-balik (r) dan tim (t). Pengambilan subyek penelitian melalui beberapa tahap yakni melalui cara pengambilan secara *multistage random sampling*. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Adapun hasil angket pada penelitian dilakukan pada panen pertama. Setelah diberikan pada Subyek diperoleh hasil validitas pada 20 faktor berisi 100 butir, masing-masing faktor 5 butir, memberikan data yang seluruhnya valid. Adapun reliabilitas angketnya untuk masing-masing faktor menunjukkan reliabel. Ujicoba Angket (Okt 2000-April 2001). Panen kedua dan ketiga sebagai data sesungguhnya. Untuk mencegah *ceiling*

*effect*, angket panen kedua dan ketiga dibuat enam skala, yang pada saat uji coba 4 skala. Model yang digunakan adalah pengukuran pengulangan anava 1 jalur gabung 1 faktor Analisis data penelitian ini menggunakan perangkat (1) SPS versi 2000 Sutrisno Hadi. Populasi petani di Sidoarjo. Subyek penelitian ini berjumlah 180 Subyek. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk kerja sama saling ketergantungan tugas memberi pengaruh bentuk kerja sama saling ketergantungan tugas memberi pengaruh secara sangat signifikan terhadap kinerja ekonomi kelompok petani. Rerata kinerja kelompok tim (*team*) lebih tinggi dari kelompok timbal-balik (*reciprocal*). Rerata kinerja kelompok timbal-balik lebih tinggi dari kelompok urut (*sequential*). Rerata kinerja kelompok urut lebih tinggi dari kelompok gabung (*pool*). Kinerja kelompok petani ternyata lebih tinggi jika mereka menggunakan saling ketergantungan tugas jenis tim maka pola perlakuan tim perlu lebih dikedepankan dari pada Pul, dimana petani hanya bergerak sendiri-sendiri. Pembentukan tim dalam peningkatan kinerja kelompok petani menjadi suatu keharusan, bukan lagi sukarela.

Bagi masyarakat tani di Jawa Timur, pembentukan tim lebih mudah dilakukan dengan menghidup-suburkan nilai-nilai gotong-royong dalam dan antar kelompok, yang kini mulai luntur oleh modal keuangan, dan mengabaikan modal sosial dan kebersamaan.

Semua perlakuan jika diberikan secara berulang-ulang meningkatkan kinerja kelompok petani. Pelatihan pembentukan tim dalam kelompok hendaknya dilakukan secara berulang-ulang, berkesinambungan dan berkelanjutan agar memberikan kinerja yang semakin baik. Berkaitan dengan kinerja kelompok petani aspek pemodalan dan kredit yang memiliki rerata relatif paling tinggi, sebagai akibat dari perlakuan tim, maka untuk menyelesaikan problem petani pada aspek pemodalan dan kredit dapat digunakan

penguatan tim agar semakin solid. Tim yang solid akan memberikan nilai tawar yang lebih kuat pada kelompok petani di mata pihak terkait, khususnya perbankan.

Penelitian yang akan datang hendaknya menindaklanjuti tentang nilai-nilai petani yang bisa menunjang ataupun yang menghambat nilai-nilai tim.

Adapun untuk meningkatkan kualitas kelompok petani menjadi tim yang efektif, dapat melalui :

Tujuan kelompok lebih diperjelas, kombinasikan tujuan anggota dengan tujuan bersama. Tujuan lebih terstruktur dan jangka panjang.

Bentuk komunikasi hendaknya multiarah, lebih menekankan pada pengungkapan ide dan perasaan secara terbuka dan seksama antara anggota.

Partisipasi aktif dan kepemimpinan dibagi rata pada tiap anggota. Menghindari kepemimpinan seumur hidup atau karismatik, yang mayoritas terjadi pada kelompok tradisional. Dalam kasus KUD, salah satu penyebab mundurnya kinerja kelompok karena kepemimpinan mereka berdasarkan kharisma dan mengabaikan kemampuan.

Kemampuan dan informasi menentukan pengaruh dan kekuatan. Terutama informasi sertifikat pertanahan untuk menghindari konflik yang berkepanjangan. Kelompok tim harus menghindari konflik berkepanjangan tersebut.

Prosedur pengambilan keputusan kelompok tim disesuaikan dengan situasi. Prinsip gotong royong dihidupkan kembali dalam menentukan keputusan yang diambil.

Adanya kontroversi dan konflik akan lebih membawa dampak yang positif. Kelompok tim harus menghadapi setiap permasalahan dengan tidak apatis, apalagi menghindar dari permasalahan kelompok yang beragam. Inovasi kelompok tim

merupakan salah satu hasil dari konflik dan kontroversi yang didukung oleh alasan logis dan data akurat.

Lebih menekankan pada perilaku antar individu, kelompok dan antar kelompok. Prinsip kohesivitas dan gotong royong kelompok tim lebih diaplikasikan melalui pembagian tugas individu, kelompok dalam bingkai kerja yang saling mendukung. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kelompok tim semestinya direvaluasi oleh setiap subkelompok dan individu.

Kelompok tim lebih mendorong pada keefektifan antar individu, aktualisasi diri, dan inovasi baru anggotanya, meskipun untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang cukup mahal dan pelatihan yang berkelanjutan disertai reevaluasi. Anggota mengevaluasi efektifitas kelompok tim dan menentukan bagaimana memperbaiki fungsi, pencapaian tujuan, pemeliharaan internal, dan perkembangan apa yang dirasa penting.

Kata kunci = Kertasama Tim ; kelompok petani

## KATA. PENGANTAR

Saya mengucapkan bersyukur kepada Tuhan Allah YME, menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini dapat terselesaikan atas dukungan dan bantuan berbagai pihan baik secara langsung atau tidak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati , terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Ditjen Dikti yang telah memberikan kontribusi dana penelitian
2. PPL kecamatan Sidoarjo
3. Pihak lemlit dan semua pihan yang membenatu penelitian ini.

Akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semuanya, saran dan masukan dari semua pihak akan kami terima dengan senang hati.

Suarabaya,

DAFTAR ISI

RINGKASAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN.....

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....

BAB IV. METODE PENELITIAN.....

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....

DAFTAR PUSTAKA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Jawa Timur kinerja kelompok petani masih memprihatinkan. Sumber kelemahan kinerja ekonomi kelompok petani ini secara objektif, kuantitatif dan perilaku adalah : 1. modal kerja yang masih tidak memadai, 2. sistem irigasi yang mencekik, 3. harga produk terlalu rendah, 4. pemasaran tidak kompetitif, 5. pemberantasan hama tidak memadai, 6. harga eceran tertinggi pupuk lebih dari ketentuan pabrik, 7. ketidakmampuan petani mengembalikan kredit, 8. pemetaan irigasi yang tidak baik, 9. kelangkaan informasi pasar, 10. biaya pengolahan areal tanaman yang memberatkan, 11. harga dipermainkan oleh tengkulak, 12. varietas tanaman tidak dapat diandalkan, 13. sarana produksi palsu, misal pupuk palsu, 14. permainan badan usaha logistik dan koperasi unit desa, 15. penyakit tanaman sulit diatasi, 16. kerjasama petani dengan mitra usaha tidak harmonis, 17. bunga kredit yang mencekik, 18. lahan menanam jenis tanaman tertentu, 19. areal pertanian terlalu sempit, 20. persaingan harga jual hasil pertanian dengan produk impor. (Lokakarya pengembangan manajemen pertanian terpadu, Lembaga Pertanian dan Pengembangan Nadhalatul 'Ulama LP2NU dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Surabaya, 2000).

Kelompok petani yang meliputi 70 persen penduduk Jawa Timur (BPS,1998) kinerjanya perlu upaya-upaya perbaikan dari petani sendiri dan

semua pihak, sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan. Pada kenyataannya cita-cita meningkatkan kinerja kelompok petani belum dapat diwujudkan. Kenyataan di lapangan, terutama di Sidoarjo, menunjukkan bahwa kinerja kelompok petani masih belum dapat bekerja sama antarkelompok atau antarsubkelompok. Mereka masih bekerja sendiri-sendiri atau jika bekerja sama masih terbatas pada intern kelompoknya. Mereka belum melakukan kerja sama antarkelompok atau antarsubkelompok (Lokakarya Pengembangan Manajemen Pertanian Terpadu, LP2-NU dan LPPM UBAYA, 2000).

Kelompok petani yang menanam tanaman perdagangan dan industri, seperti misal tanaman jagung dan padi, kadang mengalami kerugian, khususnya di Sidoarjo. Rugi karena biaya yang dikeluarkan kelompok petani dari awal sampai akhir lebih besar dari pendapatan. Kondisi ini diperparah oleh kelemahan kelompok petani yang memang belum dapat bekerjasama antarkelompok atau antarsubkelompok secara terus - menerus, keseluruhan dan sistematis sehingga kinerjanya kurang optimal (Lokakarya Pengembangan Manajemen Pertanian Terpadu, LP2-NU dan LPPM UBAYA, 2000).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasar hal tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dapat dirumuskan berikut ini.

1. Mana yang paling optimal dalam kerja sama tim?

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kinerja kelompok

Kinerja kelompok oleh Bernardin (1993: 379) didefinisikan sebagai catatan-catatan hasil dari fungsi tugas khusus atau aktivitas-aktivitas selama rentang waktu tertentu. Sebagai contoh, aktivitas kerja pelatih pada sebuah Bank dievaluasi berdasarkan sejauh mana kemampuan pelatih tersebut dalam melakukan pemenuhan presentasi materi menurut suatu jadwal yang tersusun secara sistematis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok yaitu:

- 1) Saling ketergantungan tugas (Savendra,1993; Mero and Motowidlo,1995; Motowidlo dkk, 1994; Motowidlo and Van Scotter, 1994; Podsakoff and MacKenzie, 1994; Van Scotter and Motowidlo, 1996);
- 2) Pendidikan, usia, intelegensi ,dan pengetahuan pekerjaan (Martell dkk, 1995);
- 3) Emosi dan gangguan emosi. Termasuk dalam faktor ini adalah emosi merusak yang berkelanjutan, psikosis, neurosis, dan alkoholisme serta persoalan obat terlarang (Rouse dkk, 1986);
- 4) Motivasi kerja individu. Termasuk dalam faktor ini adalah motif kuat yang tidak terpenuhi oleh pekerjaan, cara-cara yang tidak terintegrasi untuk memuaskan motif, standar kerja personal yang sangat rendah, dan motivasi kerja keseluruhan yang rendah (Borman,1991);
- 5) Karakteristik fisik dan gangguan fisik. Termasuk dalam faktor ini adalah cacat fisik, meliputi kerusakan otak, gangguan fisik yang disebabkan oleh gangguan emosi, karakteristik fisik yang tidak tepat, kemampuan otot dan sensori yang tidak memadai (Borman dkk, 1995; Werner, 1994; Cascio,

1991:73 ); 6) Masyarakat dan sistem nilainya (Fatucrochman, 1999; Sumodiningrat, 1999; Darwin, 1998); 7) Tekanan situasional, termasuk dalam faktor ini adalah konsekuensi negatif tekanan emosi, konsekuensi negatif letak geografis, kondisi kerja yang merugikan, bahaya yang besar, persoalan dalam pekerjaan itu sendiri (Santoso, 2000; Pedhazur and Schmelkin, 1991). Saling ketergantungan tugas dalam kelompok berkaitan dengan bagaimana kelompok menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tipe tugas. Variabel ini penting untuk dipahami mengingat keberhasilan atau kegagalan, serta efisiensi dan efektivitas seseorang dalam kinerja kelompoknya juga ditentukan oleh tipe tugas itu.

Diener, dkk. (1995) juga menguji pengaruh saling ketergantungan tugas yang disertai keakraban kelompok pada kinerja kelompok. Saling ketergantungan tugas ini berhubungan dengan keakraban, saling memerlukan dalam membentuk kinerja kelompok. Kinerja kelompok tidak bisa dipisahkan antara kelompok satu dengan kelompok lain (Shepperd, 1993).

Menurut Savendra dkk., (1993) satu penilaian situasi kerja kelompok dimulai dengan sifat tugas. Bilamana kerja dilakukan oleh kelompok, kemudian anggota-anggotanya diorganisasi maka kinerja kelompok efektif tergantung pada tugas yang diberikan (Steiner,1972). Keputusan desain yang mendorong kemungkinan sinergi pada kelompok kerja berasal dari satu premise: "Satu kelompok merupakan sekumpulan individu yang berhubungan satu dengan yang lain, saling tergantung secara signifikan pada tugas". Pada situasi kelompok kerja, saling ketergantungan tugas sebagai persyaratan awal dan tidak terpisahkan dari tugas kelompok (Savendra dkk., 1993).

Berkait dengan saling ketergantungan tugas tersebut, makin besar kelompok, makin meningkat pula kecermatan pemahaman pemecahan masalah pada bentuk saling ketergantungan hasil dan proses kelompok (Gersick, 1988; Gersick, 1989; Cholicul, 1997). Bila subyek cenderung makin berorientasi pada sosial yang akhirnya berakibat cenderung berkurang kinerja kelompoknya. Proses kinerja kelompok inilah yang menghasilkan kinerja kelompok kontraproduktif (Williams, K.D., and Karau, S.J. 1991).

Semakin besar beban, secara logis, semakin besar pula biaya riil yang akan dikeluarkan oleh kelompok (Weldon and Weingart, 1991). Kejadian yang riil kemudian menjadi tepat seperti yang diungkap oleh Robbins (1993: 551) bahwa manajemen mampu mengontrol lingkungannya, bukan lingkungan yang mengontrol manajemen. Lingkungan ini akan menjadi lebih akrab dalam perilaku kerja kelompok. Perilaku kerja kelompok mengarah pada tim (team) dari pada timbal-balik (reciprocal), urut (sequential) atau gabung (pool), lebih efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut menjadi penting dalam menyikapi permasalahan kinerja kelompok (Barley, 1990).

### **B. Bentuk Saling ketergantungan Tugas**

Bentuk saling ketergantungan tugas didefinisikan sebagai bentuk pertukaran informasi dan sumber daya pada dan antar anggota (misal anggota koperasi unit desa) (Savendra, 1993) atau antar subkelompok (misal skala desa) (Motowidlo dan Van Scotter, 1994) dalam kelompok yang lebih besar (misal kecamatan/kabupaten). Saling ketergantungan tugas dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu:



1. Gabung (*Pooled*) yang selanjutnya disebut P yaitu suatu kelompok yang masing-masing anggota menyumbangkan hasil kerjanya kepada kelompok; kurang ada interaksi antar anggota kelompok; masing-masing anggota mempunyai peran yang kadang sama; kinerja kelompok adalah penjumlahan kinerja anggota-anggotanya.
2. Urut (*Sequential*) yang selanjutnya disebut S yaitu subkelompok harus bertindak terlebih dahulu sebelum subkelompok lainnya; masing-masing subkelompok bisa mempunyai peran yang berbeda; ketua subkelompok menguasai anggotanya dan kinerja subkelompok memerlukan keberhasilan langkah subkelompok sebelumnya. Kontrol interaksi hanya pada ketuanya. (Motowidl dan Van Scotter, 1994)
3. Timbal-balik (*Reciprocal*) yang selanjutnya disebut R yaitu hasil subkelompok menjadi masukan subkelompok yang lain dan sebaliknya; masing-masing subkelompok mempunyai peran berbeda dan kadang-kadang spesialisasinya juga berbeda; ketua kelompok berkoordinasi dengan semua ketua tanpa melibatkan anggota. Kinerja subkelompok atau kelompok membutuhkan koordinasi antar anggotanya atau sesamanya (Van Scotter dan Motowidlo, 1996).
4. Tim (*Team*) yang selanjutnya disebut T yaitu subkelompok atau kelompok bergabung untuk mendiagnosa, memecahkan masalah dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas. Anggota-anggota subkelompok mempunyai kebebasan untuk menentukan tugasnya sendiri. Ketua kelompok bekerja dengan semua ketua kelompok yang lain, dengan melibatkan semua anggotanya (Potskof dan MacKenzie, 1994).

### **C. Pengaruh Bentuk Saling ketergantungan Tugas terhadap Kinerja Kelompok**

Keakraban anggota dalam kelompok kerja merupakan esensi untuk kinerja kelompok yang tinggi. Ada slogan tentang gerakan kualitas kerja yakni tidak ada seorang pun yang sempurna, hanya tim kelompok kerja yang ada. Semua faktor diusahakan cenderung meningkatkan keakraban kelompok, memperbaiki hasil kerja, dan meningkatkan kesenangan anggota. Pengaruh keakraban pada saling ketergantungan tugas dan kinerja kelompok yang mengarah pada tujuan organisasi sangat kuat. (Pearce and Gregersen, 1991)

Driskell (1994) juga mengatakan, saling ketergantungan tugas yang akrab mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja kelompok. Hal ini dibuktikan dengan suatu studi meta-analisis yang dilakukannya untuk menentukan pengaruh dari saling ketergantungan yang akrab dalam kelompok terhadap kinerja kelompok. Kinerja kelompok berbentuk tim memberikan pengaruh lebih efisien dan efektif dari pada timbal-balik, timbal-balik lebih efisien dan efektif daripada urut dan urut lebih efektif dan efisien daripada gabung. Hal ini terkait erat dengan pengaruh pola kerja sama, fungsi kontrol dari ketua dan anggotanya. (Baron, Kerr and Miller, 1992).

Semakin besar beban, secara logis, semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan oleh kelompok (Weldon and Weingart, 1991). Kejadian yang riil kemudian menjadi tepat seperti yang diungkap oleh Robbins (1993) bahwa manajemen mampu mengontrol lingkungannya, bukan lingkungan yang mengontrol manajemen. Lingkungan ini akan menjadi lebih akrab dalam

perilaku kerja kelompok. Perilaku kerja kelompok mengarah pada tim dari pada timbal-balik, urut atau gabung, lebih efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut menjadi penting dalam menyikapi permasalahan kinerja kelompok (Barley, 1990).

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: "Ada pengaruh bentuk saling ketergantungan tugas terhadap kinerja kelompok petani". Adapun pengaruh bentuk saling ketergantungan tugas terhadap kinerja kelompok petani adalah:

**Kinerja kelompok tim lebih tinggi dari kelompok timbal-balik**

### BAB III

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasar pada fokus yang dibidiknya yakni ingin menemukan bentuk kerjasama tim yang dapat meningkatkan kinerja kelompok secara optimal.

### B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara kongkrit adalah memberi kenaikan pendapatan tiap panen kepada anggota kelompok petani, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup petani sendiri.

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan bidang baru berikut ini.

#### 1. Pengembangan Psikologi Ekonomi

Model pengembangan bentuk saling ketergantungan tugas di bidang ekonomi dan psikologi, yang selanjutnya menjadi psikologi ekonomi terutama ekonomi petani di pedesaan,

#### 2. Pengembangan Tatanilai Kerja Gotong-royong atau Tim

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bentuk kerjasama kelompok petani pedesaan yang berdasar gotong-royong. Selama ini nilai kelompok

gotong royong pada kelompok petani telah lama tergeser dengan tata nilai kerja individu yang mendorong keterasingan anggota.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian.**

Tipe penelitian ini adalah penelitian eksperimen melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (dengan perlakuan). Pada kelompok kontrol diberi satu cara kerja gabung (p) dan kelompok eksperimen diberi tiga cara kerja urut (s), timbal-balik (r) dan tim (t).

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian terdiri dari:

Variabel perlakuan (A) yang dalam penelitian ini berupa program penerapan pola kerja bentuk saling ketergantungan tugas yang terbagi dalam cara gabung (P), urut (S), timbal-balik (R), dan tim (T).

Variabel tergantung adalah perubahan total dari 20 faktor kinerja kelompok petani (1) Pemasaran, (2). Pencegahan Hama, (3). Kredit, (4). Pemupukan, (5). Pengairan, (6). Bibit Tanaman, (7). Hubungan Dengan Bulog, (8). Permodalan, (9). Sistem Ijon, (10). Harga Pupuk, (11). Informasi Pasar, (12). Biaya Pengolahan Areal, (13). Tengkulak, (14). Sarana, (15). Saingan Produk Impor, (16). Varitas Hama Tanaman, (17). Mitra Usaha, (18). Bunga Kredit Bank, (19). Jenis Tanaman, (20). Areal Tanaman.

##### **2. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini bentuk saling ketergantungan tugas (x) adalah:

Bentuk saling ketergantungan jenis gabung (p), yaitu tanpa lewat ketua unit kelompok menentukan kinerja kelompok (20 faktor) secara sendiri-sendiri, antar anggota tidak dilibatkan dan tidak ada komunikasi.

Bentuk saling ketergantungan jenis urut (s), yaitu hubungan searah melalui ketua unit kelompoknya, menentukan kinerja kelompok (20 faktor), anggota tidak dilibatkan.

Bentuk saling ketergantungan jenis timbal-balik (r) yaitu hubungan timbal balik ketua sub-unit kelompok, anggota tidak dilibatkan menentukan kinerja kelompok (20 faktor).

Bentuk saling ketergantungan tugas jenis tim (t) yaitu hubungan multiarah antar semua ketua unit kelompok, dan semua anggota dilibatkan.

Adapun 20 faktor kinerja sesuai masing-masing perlakuan (P,S,R,T) adalah:

- a. Pemasaran hasil panen padi kelompok tani : harga jual akhir yang diterima pasar.
  - 1) P: Harga dengan pembeli ditentukan masing-masing anggota tanpa lewat ketua .
  - 2) S: Harga dengan pembeli ditentukan ketua masing-masing, anggota tidak boleh protes.
  - 3) R: Harga dengan pembeli ditentukan kesepakatan sebagian ketua, anggota tidak boleh mengontrol .
  - 4) T: Harga ditentukan kesepakatan semua ketua tanpa kecuali dan anggota wajib mengontrolnya.
- b. Pencegahan hama: penyemprotan obat hama dengan obat organik (non-kimiawi).

P: Penyemprotan oleh masing-masing anggota tanpa koordinasi dengan ketua dan sesama anggota.

S: Penyemprotan dikoordinasi oleh ketuanya saja, tanpa melibatkan ketua yang lain apalagi anggota kelompok lain.

R: Penyemprotan dikoordinasi antarketua kelompok, namun tidak dikontrol anggota.

T: Penyemprotan dikoordinasi antarketua kelompok dan semua ketua kelompok. Semua anggota mengetahuinya tanpa kecuali.

c. Kredit: Uang diterima dan akan dikembalikan dalam jangka empat bulan sejak menerima. Dibayar setelah panen (yamen).

1) P: Hutang dan pembayaran dilakukan sendiri tanpa lewat ketua kelompok.

2) S: Hutang dan pembayaran dilakukan lewat ketuanya saja, tidak diketahui oleh kelompok lain.

3) R: Hutang dan pembayaran dilakukan oleh masing-masing ketua dan dikontrol oleh ketua yang lain. Tidak dikontrol anggota lain.

4) T: Hutang dan pembayaran dilakukan oleh masing-masing ketua dan dikontrol oleh ketua yang lain dan seluruh anggotanya.

d. Pemupukan: cara dan harga pupuk NPK 36 pada minggu 1 – 8.

1) P: Pemupukan oleh anggota tanpa dikoordinasi ketua dan anggota lain.

2) S: Pemupukan dikoordinir bersama oleh ketua tanpa dikontrol oleh ketua kelompok lain.

3) R: Pemupukan dikoordinir ketua kelompok dan dikontrol ketua kelompok yang lain, pengontrolan tanpa melibatkan anggota.

4) T: Pemupukan dikoordinir ketua diawasi ketua lain dan seluruh anggota.

e. Pengairan: pengambilan air melalui pompa air ke ladang .

1) P : Dilakukan sendiri oleh anggotanya.

2) S: Pengambilan air dikordinasi ketua kelompok dengan membayar Rp. 250.000/Ha. Tanpa dikontrol ketua yang lain.

3) R: Pengambilan air dikoordinir oleh ketua kelompok dengan membayar Rp. 250.000/Ha. Dikontrol ketua kelompok yang lain.

4) T: Pengambilan air dikoordinir ketua dengan membayar Rp. 250.000./Ha dikontrol ketua lainnya dan seluruh anggota lainnya.

f. Bibit tanaman; pembelian benih padi .

P: Pembelian dilakukan sendiri.

S: Dilakukan ketua kelompok.

R: Dilakukan ketua kelompok dikontroli ketua lain.

T: Dilakukan ketua-ketua kelompok, uang yang terkumpul langsung dibelikan ke pabrik tanpa lewat agen dan dikontrol oleh ketua lain beserta anggota dalam pembagian bibitnya.

g. Hubungan dengan Bulog: penjualan padi dengan kadar air standar 5% harga sesuai dengan harga dasar .

P: Hubungan sendiri dalam menjual.

S: Masing-masing ketua kelompok menjual hasil padinya, tanpa kontrol anggota dan ketua lain.

R: Beberapa ketua kelompok menjual padi ke Bulog, dikontrol ketua lain

T: Seluruh ketua sepakat menjual dengan harga yang disepakati, dikontrol oleh ketua lain dan anggota seluruhnya.

h. Permodalan: Mencari modal dalam penanaman dan pengolahan areal

P: Modal dilakukan sendiri oleh anggota

S: Modal dilakukan oleh ketua kelompok

R: Modal dilakukan kesepakatan semua ketua kelompok, tanpa melibatkan anggota.

T: Modal dilakukan semua ketua dengan melibatkan anggota seluruhnya.

i. Sistem ijon: Pembayaran harga panen sebelum panen tiba dengan cara lebih murah sampai 30 persen dari harga normal.

P: Anggota masing-masing menghubungi pengijon

S: Pengijon dihubungi oleh ketua, guna membeli hasil panen

R: Semua ketua kelompok sepakat dengan pengijon soal harga, tanpa diikuti oleh anggota.

T: Semua ketua kelompok sepakat dengan pengijon soal harga, dengan melibatkan seluruh anggota.

j. Harga pasar produk : harga jual yang diterima oleh pasar yang terakhir.

P: Harga produk ditentukan sendiri oleh anggota

S: Harga produk ditentukan oleh masing-masing ketua kelompok

R: Harga produk ditentukan oleh kesepakatan semua ketua tanpa diketahui anggota

T: Harga produk diketahui anggota dan disepakati semua ketua kelompok.

k. Informasi pasar: Informasi tentang harga panen yang diterima oleh pembeli

P: Informasi didapat sendiri oleh anggota

S: Informasi disediakan oleh ketua kelompok

R: Informasi disediakan oleh semua ketua kelompok, tanpa melibatkan anggota.

T: Informasi didapat oleh semua ketua kelompok dan diketahui oleh semua anggota

l. Biaya pengolahan areal: biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan, pupuk.

P: Biaya ditanggung oleh masing-masing anggota

S: Biaya ditentukan dan ditanggung ketua kelompok masing-masing.

R: Biaya ditentukan dan ditanggung oleh semua kelompok

T: Biaya ditentukan dan ditanggung oleh semua kelompok, dengan diketahui oleh semua anggota.

m. Harga Tengkulak: Harga yang ditentukan oleh pembeli dalam jumlah besar dan rutin setelah panen

1) P: Harga tengkulak disepakati anggota sendiri

2) S: Harga tengkulak disepakati ketua kelompoknya saja

3) R: Harga tengkulak disepakati semua ketua, tanpa melibatkan anggota.

4) T: Harga tengkulak disepakati semua ketua, dengan melibatkan semua anggota

n. Sarana produksi: persediaan pupuk dan semua sarana pertanian

1) P: Pupuk dan lainnya ditentukan oleh anggota sendiri

2) S: Pupuk dan lainnya ditentukan oleh ketuanya saja

3) R: Pupuk dan lainnya ditentukan kesepakatan semua kelompok, anggota tidak dilibatkan.

4) T: Pupuk dan lainnya ditentukan kesepakatan semua kelompok, dengan melibatkan semua anggota kelompok.

o. Saingan produk import: Penentuan harga padi dengan perbandingan produk dari negara lain (misal Thailand).

P: Perbandingan harga padi local dan import ditentukan oleh anggota

S: Harga perbandingan tersebut ditentukan oleh masing-masing ketua

R: Harga perbandingan tersebut ditentukan oleh kesepakatan semua ketua, tanpa melibatkan anggota.

T: Harga perbandingan tersebut ditentukan oleh kesepakatan semua ketua dari semua anggota dilibatkan.

p. Hama tanaman: Jenis hama pertanian khususnya padi yang harus diberantas

P: Pemberantasan hama dilakukan masing-masing anggota

S: Pemberantasan hama dilakukan bersama ketua kelompoknya masing-masing

R: Pemberantasan hama dilakukan bersama semua kelompoknya, tanpa melibatkan semua anggota.

T: Semua anggota dan ketua bersama-sama memberantas hama tanaman.

Mitra usaha : rekan kerja yang membeli dan menjual semua sarana produksi dan hasil panen.

1) P: penentuan mitra usaha ditentukan sendiri oleh anggota

2) S: penentuan mitra usaha ditentukan masing-masing ketua kelompok

3) R: penentuan mitra usaha ditentukan semua ketua kelompok, tanpa melibatkan anggota

4) T: penentuan mitra usaha ditentukan semua ketua kelompok dengan melibatkan semua anggota.

Bunga kredit bank: Bunga pertahun yang harus dibayar petani , misal 13 persen pertahun untuk 1999.

1) P: persetujuan dan tanggung jawab pembayaran bunga dilakukan oleh masing- masing-masing anggota.

2) S: persetujuan dan tanggung jawabnya dilakukan masing-masing ketua

3) R: persetujuan dan tanggung jawabnya dilakukan melalui semua ketua kelompok, tanpa melibatkan anggota.

4) T: persetujuan dan tanggung jawabnya dilakukan melalui semua ketua, dan melibatkan anggota.

s. Jenis tanaman: penentuan jenis tanaman yang paling cocok

1) P: penentuan dilakukan oleh masing-masing anggota

2) S: penentuan dilakukan masing-masing ketua kelompok

3) R: penentuan dilakukan semua ketua kelompok, namun tanpa melibatkan anggota

4) T: penentuan dilakukan melalui ketua kelompok dan melibatkan semua anggota.

t. Areal tanaman: luas yang harus ditanaman tanaman perdagangan dan industri.

P: areal yang ditanam ditentukan oleh masing-masing anggota

S: penentuan areal tergantung ketua kelompok masing-masing

R: penentuan areal melalui kesepakatan semua ketua kelompok, tanpa melibatkan anggota

4) T: melalui semua kesepakatan ketua dan melibatkan anggota menentukan areal yang harus ditentukan.

Perubahan kinerja kelompok petani didefinisikan secara operasional sebagai kemajuan yang dicapai setiap pokok permasalahan (20 faktor dari a sampai t) dari awal sampai akhir panen.

Usia : Umur biologis yang tercantum pada Kartu Penduduk

Pendidikan : Tingkat pendidikan formal yang ditempuh paling akhir

Status Pernikahan: Status pernikahan yang tampak pada KTP yang berlaku. .

### C. Prosedur dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan subyek penelitian melalui beberapa tahap yakni melalui cara pengambilan secara *multistage random sampling* artinya pengambilan sample secara bertahap dari 18 kecamatan di Sidoarjo, dipilih 1 kecamatan secara random, dipilih lagi secara random 9 desa sebagai sampel . Dari 9 desa ditentukan desa mana sebagai kontrol (1 desa), perlakuan (4 desa), ujicoba (1 desa) dan cadangan (4 desa).

Dari 9 desa tersebut, mana yang dijadikan desa yang diberi perlakuan melalui 5 tahapan, yakni sebagai berikut:

Tahap 1. Randomisasi Kecamatan.

Pada tanggal 5 Oktober 2000, penentuan 1 kecamatan dengan cara melakukan pemilihan secara random oleh promotor dari 18 kecamatan di

kabupaten Sidoarjo. Hasil random dengan menggunakan Paket SPS-2000, modul manajemen keberkasan, program bilangan random, edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM, Yogyakarta, Indonesia Versi IBM/IN., Tahun 2000 dilindungi UU, adalah nomer 14 (sesuai peta Pemkab Sidoarjo) bearti kecamatan Taman, terdiri dari 24 desa.

#### Tahap 2. Randomisasi Desa.

Penentuan secara random 9 desa dari 24 desa di kecamatan Taman. Hasilnya adalah (1) Kedungturi, (2) Jemundo, (3) Sambibulu, (4) Gilang, (5) Tawang Sari, (6) Tanjungsari, (7) Sidodadi, (8) Kramatjegu, (9) Trosobo.

#### Tahap 3. Penentuan Desa Perlakuan.

Penentuan secara random 4 desa perlakuan (masih belum ditentukan perlakuan apa untuk desa mana) dari 9 desa terpilih tahap II. Hasilnya adalah: Kedungturi, Jemundo, Kramatjegu dan Trosobo.

#### Tahap 4. Penentuan perlakuan tiap desa.

Penentuan secara random perlakuan apa untuk: desa mana. Hasil random menunjukkan perlakuan pool untuk Trosobo, sekuensial untuk Kramatjegu, resiprokal untuk Jemundo dan tim untuk Kedungturi.

#### Tahap 5 (Akhir). Ujicoba angket.

Ujicoba angket melalui random dari sisa tahap ke 3 yaitu Sambibulu, Tawang Sari, Tanjungsari dan Sidodadi sebagai cadangan.

Setiap akhir panen 2 maupun 3 diambil datanya melalui angket. Panen pertama dipergunakan sebagai ujicoba angket, diuji validitas dan

reliabilitasnya. Adapun hasilnya yang valid dan reliabel digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya.

## **2. Alat Pengumpulan Data.**

Alat pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Adapun hasil angket pada penelitian dilakukan pada panen pertama. Setelah diberikan pada Subyek diperoleh hasil validitas pada 20 faktor berisi 100 butir, masing-masing faktor 5 butir, memberikan data yang seluruhnya valid. Adapun reliabilitas angketnya untuk masing-masing faktor menunjukkan reliabel. Ujicoba Angket (Okt 2000-April 2001), setelah ujicoba angket, angket digunakan mengambil data sesungguhnya pada panen kedua dan ketiga.

## **3. Analisis data penelitian**

Analisis data penelitian ini berpedoman pada kaidah menerima hipotesis. Kaidah menerima hipotesis harus memenuhi dua syarat yaitu (1) sesuai dengan Kaidah Uji Signifikansi (KUS) artinya  $p$  kurang atau sama dengan 0,050 berarti signifikan,  $p$  kurang dari atau sama dengan 0,01 berarti sangat signifikan dan  $p$  lebih dari 0,050 berarti nonsignifikan dan (2) rerata gabung ( $p$ ) kurang dari rerata urut ( $s$ ), rerata urut kurang rerata timbal-balik ( $r$ ), rerata timbal-balik kurang dari rerata tim ( $t$ ).

Model yang digunakan adalah pengukuran pengulangan anava 1 jalur gabung 1 faktor (Sutrisno Hadi, 1986; Pedhasur and Scmelkin,1991). Analisis data penelitian ini menggunakan perangkat (1) SPS versi 2000 Sutrisno Hadi, (2) SPSS sebagai pembanding.

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh:

Satu fasilitator/pendamping yang netral sebagai juru penerang/pengarah dan pencatatnya dan didampingi oleh 2 asisten fasilitator tanpa diberitahu tujuan penelitiannya oleh peneliti, dengan tujuan lebih objektif.

Adapun untuk memperoleh pendamping yang netral tersebut peneliti melakukan pelatihan pada fasilitator/pendamping tersebut, dengan tujuan ada kesamaan pelaksanaan penelitian. Fasilitator kemudian bersama-sama peneliti melakukan pelatihan pada asisten fasilitator. Peneliti juga membuat ceklist.

Peneliti melakukan ujicoba angket kinerja pada akhir masa panen 1, dengan maksud mendapatkan sampel yang lebih banyak sehingga mempertinggi validitas dan reliabilitas angket.

Subyek dalam semua kondisi dihadapkan pada sejumlah pekerjaan atau tugas yang sama, yang setiap sub-unit kelompok mengerjakan tugas selama 3 bulan (antar waktu 1) kemudian di catat hasil kinerjanya; diberi perlakuan p, s, r, t lagi yang sama selama 3 bulan dan di catat hasil kinerja (antar waktu 2);

Hasil kinerja 4 kelompok antar waktu awal dan akhir dibandingkan.

#### **5. Bingkai Karakteristik Sampel (*Sampling Frame*)**

Sampel penelitian ini diambil dari populasi petani di Sidoarjo. Karakteristik sampel petani mempunyai bingkai karakteristik : (1) menanam tanaman pangan yang diperdagangkan, (2) berpendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi, (3) mayoritas menikah, (4) menanam tanaman semusim, (5)

Menggunakan peralatan pompa air.

## 6. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini berjumlah 180 Subyek. Adapun 180 subyek tersebut dibagi menjadi 4 kelompok yakni Satu kelompok kontrol A1 (gabung atau p) dan Tiga kelompok eksperimen A2 (urut atau s), A3 (timbang-balik atau r), A4 (tim atau t). Masing-masing kelompok berjumlah 45 Subyek.

Tabel 1 Pendidikan

PENDIDIKAN	A1	A2	A3	A4	Total
SD	34	30	35	31	130
SLTP	5	4	3	4	16
SLTA	5	10	4	3	22
SARJANA	1	1	4	6	12

Tabel 2. Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	A1	A2	A3	A4	Total
PRIA	40	41	29	37	147
WANITA	5	4	16	8	33

Tabel 3. Usia

USIA				
20-30	25	20	23	21
31-40	8	5	6	4
41-50	7	20	16	20

Tabel 4. Status Pernikahan

STATUS PERNIKAHAN				
MENIKAH	43	36	35	38
TIDAK MENIKAH	2	9	10	7

Tabel 5. Model Penelitian

Kelompok	Jumlah anggota	Jumlah Subunit kelompok	Jumlah Faktor	Kinerja kelompok petani (panen 2)	Kinerja Kelompok petani (panen 3)
A1. Unit Desa Trosobo	45	9	20		
A2. Unit Desa Kramatjegu	45	9	20		
A3. Unit Desa Jemundo	45	9	20		
A4. Unit Desa Kedung-Turi	45	9	20		

**BAB V****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****1. Sebelum melakukan analisis data.**

Uji normalitas sebaran dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebagai uji prasyarat.

**a. Hasil uji normalitas sebaran**

B1 menunjukkan rerata 70.3, SB=22.258, db=3, Kai Kuadrat=5.198,  $p=0.158$ , artinya sebarannya normal.

B2 menunjukkan rerata = 68.389, SB=23.135, db=3, Kai Kuadrat = 7.735,  $p=0.052$ , artinya sebarannya = normal

**b. Hasil uji homogenitas variansi**

Hasil uji homogenitas menurut uji-Fmax Hartley adalah sebagai berikut:

Variansi Maksimum =	535.211
Variansi Minimum =	495.418
F-Maksimum =	1.080
Peluang galat p =	0.303
Status =	homogen

## 2. Hasil Penelitian

Tabel 7 Rerata Kelompok Perlakuan dari Data Setara

No	Variabel	Kelompok A (Perlakuan)	Rerata Antar Kelompok (Perlakuan)	Rerata dari A (Perlakuan), B (Amatan Ulangan)
1	Pemasaran	A1 (p)	-1.411	-2.822
		A2 (s)	-0.456	-0.911
		A3 (r)	0.489	0.978
		A4 (t)	1.478	2.956
2	Pencegahan Hama	A1	-1.500	-3.000
		A2	-0.567	-1.133
		A3	0.422	0.844
		A4	1.489	2.978
3	Kredit	A1	-1.489	-2.978
		A2	-0.478	-0.956
		A3	0.378	0.756
		A4	1.544	3.089
4	Pemupukan	A1	-1.544	-3.089
		A2	-0.611	-1.222
		A3	0.456	0.911
		A4	1.456	2.911
5	Pengairan	A1	-1.522	-3.044
		A2	-0.600	-1.200
		A3	0.578	1.156
		A4	1.44	2.889
6	Bibit Tanaman	A1	-1.567	-3.133
		A2	-0.522	-1.044
		A3	0.433	0.867
		A4	1.500	3.000
7	Hubungan dengan Bulog	A1	-1.611	-3.222
		A2	-0.478	-0.956
		A3	0.544	1.089
		A4	1.422	2.844
8	Permodalan	A1	-1.500	-3.000
		A2	-0.578	-1.156
		A3	0.389	0.778

		A4	1.500	3.000
9	Sistem Ijon	A1	-1.500	-3.000
		A2	-0.600	-1.200
		A3	0.367	0.733
		A4	1.478	2.956
10	Harga Pasar Produk	A1	-1.478	-2.956
		A2	-0.633	-1.267
		A3	0.489	0.978
		A4	1.433	2.867
11	Informasi Pasar	A1	-1.478	-2.956
		A2	-0.578	-1.156
		A3	0.422	0.844
		A4	1.489	2.978
12	Biaya Pengolahan Areal	A1	-1.478	-2.956
		A2	-0.511	-1.022
		A3	0.389	0.778
		A4	1.400	2.800
13	Tengkulak	A1	-1.500	-3.000
		A2	-0.689	-1.378
		A3	0.378	0.753
		A4	1.456	2.911
14	Sarana	A1	-1.433	-2.867
		A2	-0.600	-1.200
		A3	0.456	0.911
		A4	1.511	3.022
15	Saingan Produk Impor	A1	-1.544	-3.089
		A2	-0.600	-1.200
		A3	0.411	0.822
		A4	1.367	2.733
16	Hama Tanaman	A1	-1.478	-2.956
		A2	-0.600	-1.200
		A3	0.411	0.822
		A4	1.389	2.778
17	Mitra Usaha	A1	-1.478	-2.956
		A2	-0.478	-0.956
		A3	0.367	0.733
		A4	1.422	2.844

18	Buriga Kredit Bank	A1	-1.556	-3.111
		A2	-0.578	-1.156
		A3	0.456	0.911
		A4	1.444	2.889
19	Jenis Tanaman	A1	-1.567	-3.133
		A2	-0.567	-1.133
		A3	0.467	0.933
		A4	1.378	2.756
20	Areal Tanaman	A1	-1.544	-3.089
		A2	-0.667	-1.333
		A3	0.344	0.689
		A4	1.500	3.000
21	Kinerja Total (1-20)	A1	38.956	-60.356
		A2	57.289	-22.778
		A3	78.289	17.289
		A4	99.022	58.200

Tabel Uji-t dan taraf signifikansi dari data yang disetarakan

nomer	variabel		A1	A2	A3	A4
1	Pemasaran	A1	0.000 1.000	-8.689 0.000	-17.278 0.000	-26.270 0.000
		A2		0.000 1.000	-8.588 0.000	-17.581 0.000
		A3			0.000 1.000	-8.992 0.000
		A4				0.000 1.000
2	Pencegahan Hama	A1	0.000 1.000	-9.526 0.000	-19.620 0.000	-30.507 0.000
		A2		0.000 1.000	-10.093 0.000	-20.981 0.000
		A3			0.000 1.000	-10.887 0.000
		A4				0.000 1.000
3	Kredit	A1	0.000 1.000	-9.057 0.000	-16.720 0.000	-27.171 0.000
		A2		0.000	-7.664	-18.114

				1.000	0.000	0.000
		A3			0.000	-10.450
					1.000	0.000
		A4				0.000
						1.000
4	Pemupukan	A1	0.000 1.000	-7.641 0.000	-16.373 0.000	-24.559 0.000
		A2		0.000 1.000	-8.732 0.000	-16.919 0.000
		A3			0.000 1.000	-8.186 0.000
		A4				0.000 1.000
5	Pengairan	A1	0.000 1.000	-7.708 0.000	-17.553 0.000	-24.796 0.000
		A2		0.000 1.000	-9.844 0.000	-17.088 0.000
		A3			0.000 1.000	-7.244 0.000
		A4				0.000 1.000
6	Bibit Tanaman	A1	0.000 1.000	-10.107 0.000	-15.160 0.000	-29.676 0.000
		A2		0.000 1.000	-9.247 0.000	-19.569 0.000
		A3			0.000 1.000	-10.322 0.000
		A4				0.000 1.000
7	Hubungan dengan Bulog	A1	0.000 1.000	-12.115 0.000	-23.042 0.000	-32.425 0.000
		A2		0.000 1.000	-10.927 0.000	-20.310 0.000
		A3			0.000 1.000	-9.383 0.000
		A4				0.000 1.000
8	Permodalan	A1	0.000 1.000	-8.778 0.000	-17.979 0.000	-28.554 0.000
		A2		0.000 1.000	-9.201 0.000	-19.777 0.000
		A3			0.000 1.000	-10.576 0.000

		A4				0.000 1.000
9	Sistem Ijon	A1	0.000 1.000	-8.793 0.000	-18.237 0.000	-29.092 0.000
		A2		0.000 1.000	-9.444 0.000	-20.299 0.000
		A3			0.000 1.000	-10.855 0.000
		A4				0.000 1.000
10	Harga Pasar Produk	A1	0.000 1.000	-7.701 0.000	-17.936 0.000	-26.549 0.000
		A2		0.000 1.000	-10.235 0.000	-18.848 0.000
		A3			0.000 1.000	-8.613 0.000
		A4				0.000 1.000
11	Informasi Pasar	A1	0.000 1.000	-7.130 0.000	-15.053 0.000	-23.504 0.000
		A2		0.000 1.000	-7.923 0.000	-16.374 0.000
		A3			0.000 1.000	-8.451 0.000
		A4				0.000 1.000
12	Biaya Pengolahan Areal	A1	0.000 1.000	4.796 0.002	-3.649 0.008	-13.136 0.000
		A2		0.000 1.000	-3.649 0.000	-13.136 0.000
		A3			0.000 1.000	-13.136 0.000
		A4				0.000 1.000
13	Tengkulak	A1	0.000 1.000	-9.635 0.000	-22.305 0.000	-35.107 0.000
		A2		0.000 1.000	-12.670 0.000	-25.472 0.000
		A3			0.000 1.000	-12.802 0.000
		A4				0.000 1.000

14	Sarana	A1	0.000 1.000	-6.863 0.000	-15.557 0.000	-24.251 0.000
		A2		0.000 1.000	-8.694 0.000	-17.387 0.000
		A3			0.000 1.000	-8.694 0.000
		A4				0.000 1.000
15	Saingan Produk Impor	A1	0.000 1.000	-7.819 0.000	-16.190 0.000	-24.100 0.000
		A2		0.000 1.000	-8.371 0.000	-16.282 0.000
		A3			0.000 1.000	-7.911 0.000
		A4				0.000 1.000
16	Hama Tanaman	A1	0.000 1.000	-8.108 0.000	-17.444 0.000	-26.473 0.000
		A2		0.000 1.000	-9.338 0.000	-18.367 0.000
		A3			0.000 1.000	-9.030 0.000
		A4				0.000 1.000
17	Mitra Usaha	A1	0.000 1.000	-8.871 0.000	-16.363 0.000	-25.727 0.000
		A2		0.000 1.000	-7.491 0.000	-16.856 0.000
		A3			0.000 1.000	-9.364 0.000
		A4				0.000 1.000
18	Bunga Kredit Bank	A1	0.000 1.000	-10.177 0.000	-20.932 0.000	-31.224 0.000
		A2		0.000 1.000	-10.755 0.000	-21.041 0.000
		A3			0.000 1.000	-10.291 0.000
		A4				0.000 1.000
19	Jenis Tanaman	A1	0.000 1.000	-8.883 0.000	-18.061 0.000	-26.155 0.000
		A2		0.000 1.000	-9.179 0.000	-17.272 0.000
		A3			0.000 1.000	-8.093 0.000

		A4				0.000 1.000
20	Areal Tanaman	A1	0.000 1.000	-8.043 0.000	-17.309 0.000	-27.897 0.000
		A2		0.000 1.000	-9.265 0.000	-19.854 0.000
		A3			0.000 1.000	-10.589 0.000
		A4				0.000 1.000
21	Total	A1	0.000 1.000	-34.525 0.000	-71.337 0.000	108.924 0.000
		A2		0.000 1.000	-36.812 0.000	-74.399 0.000
		A3			0.000 1.000	-37.588 0.000
		A4				0.000 1.000

Hasil Penelitian di bagi menjadi dua yakni hasil total dua puluh aspek perubahan kinerja kelompok petani dan hasil masing-masing faktor.

#### A. Hasil Total Perubahan Kinerja Kelompok Petani

Hipotesis penelitian ini menyatakan ada pengaruh bentuk saling ketergantungan tugas terhadap kinerja kelompok petani. Adapun pengaruh bentuk saling ketergantungan tugas terhadap kinerja kelompok petani adalah sebagai berikut :

Kinerja kelompok tim lebih baik dari kelompok resiprokal,

Kinerja kelompok resiprokal lebih baik dari kelompok sequensial,

Kinerja kelompok sequensial lebih baik dari kelompok pool,

Total Hasil Uji-F Gabung Amatan Ulangan dari data setelah disetarakan menunjukkan:

**Rangkuman Analisis variansi 1-Jalur Gabung 1 Faktor**

Sumber variasi	JK	db	RK	F	p
Antar A	176,246.000	3	58,748.670	2,204.046	0.000 (SS)
Antar B	328.713	1	328.713	12.332	0.001 (SS)
Inter AB	176,246.000	3	58,748.670	2,204.046	0.000 (SS)

Hasil analisis tersebut di atas menunjukkan hipotesis kerja diterima, artinya ada perbedaan secara sangat signifikan antar perlakuan. Perbedaan perlakuan secara rinci tampak pada interaksi antara :

A1B2 lawan A2B2 menunjukkan  $t = -34.525$  dan harga  $p=0.000$  artinya Cara S memberikan kinerja lebih tinggi dari P.

A1B2 lawan A3B2 menunjukkan  $t = -71.337$  dan harga  $p=0.00$  artinya Cara R memberikan kinerja lebih tinggi dari P.

A1B2 lawan A4B2 menunjukkan  $t = -108.924$  dan harga  $p=0.00$  artinya Cara T memberikan kinerja lebih tinggi dari P.

A2B2 lawan A3B2 menunjukkan  $t = -36.812$  dan harga  $p=0.00$  artinya cara R memberikan kinerja lebih tinggi dari S.

A2B2 lawan A4B2 menunjukkan  $t = -74.399$  dan harga  $p=0.00$  artinya cara T memberikan kinerja lebih tinggi dari S.

A3B2 lawan A4B4 menunjukkan  $t = -37.588$  dan harga  $p=0.00$  artinya cara T memberikan kinerja lebih tinggi dari R.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan perlakuan  $T>R>S>P$  dalam meningkatkan kinerja kelompok petani mendapatkan dukungan data di lapangan.

Tabel 1. Hasil Uji-t Interaksi Dari Data Yang Sudah Disetarakan

Antar Perlakuan	Rerata Pertama	Rerata Kedua	Nilai t	p	Sig	Status
Variabel: Nilai total						
A1 lw A2	-60.350	-22.778	-34.525	0,000	sangat signifika n	diteri ma
A1 lw A3		17.286	-71.337	0,000	sangat signifika n	diteri ma
A1 lw A4		58.2	-55.452	0,000	sangat signifika n	diteri ma
A2 lw A3	-22.778	17.289	-36.812	0,000	sangat signifika n	diteri ma
A2 lw A4		58.2	-74.399	0,000	sangat	diteri

					signifika n	ma
A3 lw A4	17.289	58.2	-37.588	0,000	sangat signifika n	diteri ma

**Tabel Anava Satu**

**Jalur Gabung 1 Faktor: Total**

sumber variasi	F	p	sig	status
antar A	2,204	0,0000	ss	diterima
antar B	12.332	0.001	ss	diterima
inter AB	2,204	0,000	ss	diterima

**Tabel Hasil Uji-t Antar**

**A**

Variabel		t	p	Sig	Status
Variabel:	A1				
Total Dari Data Yang				sangat	
Telah Disetarakan	A2	-24.413	0,000	signifikan	Diterima
	A1				
	lawan			sangat	
	A3	-50.443	0,000	signifikan	Diterima

A1	lawan			sangat	
n A4	-77.021	0,000	signifikan	Diterima	
A2					
A3	lawan			sangat	
A3	-26.03	0,000	signifikan	Diterima	
A2					
A4	lawan			sangat	
A4	-52.608	0,000	signifikan	Diterima	
A3					
A4	lawan			sangat	
A4	-26.578	0,000	signifikan	Diterima	

Tabel Uji-t Antar

Ulangan B

Variabel	t	p	Sig	Status
			Sangat Signifika	
Total	3.512	0.001	n	Diterima

## PEMBAHASAN

Pengaruh Saling ketergantungan Tugas terhadap Kinerja Kelompok Petani

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata kinerja kelompok petani secara sangat signifikan antar perlakuan. Hal ini berarti terdapat pengaruh bentuk saling ketergantungan tugas terhadap kinerja kelompok petani. Hasil ini sesuai dengan pendapat Driskell, (1994) yang mengatakan bahwa saling ketergantungan tugas yang akrab mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja kelompok. Studi meta-analisis yang dilakukannya untuk menentukan pengaruh dari saling ketergantungan yang akrab terhadap kinerja kelompok membuktikan hal itu. Kinerja kelompok berbentuk tim memberikan pengaruh lebih efisien dan efektif dari pada resiprokal, resiprokal lebih efisien dan efektif daripada sequensial dan sequensial lebih efektif dan efisien daripada pool. Keadaan demikian merupakan pengaruh pola kerja sama yang berkait erat dengan fungsi kontrol dari ketua dan anggotanya. (Baron, Kerr dan Miller, 1992).

Secara lebih rinci, hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai total antar masing-masing perlakuan secara sangat signifikan, rerata A1 lebih rendah dibanding A2, dengan  $p$  kurang dari 1%. Hal ini berarti perlakuan dengan cara Sekuensial memberikan pengaruh yang lebih tinggi dari Pul. Dalam perspektif ini, upaya peningkatan kinerja kelompok petani dapat lebih berhasil jika dilakukan melalui cara sekuensial dibandingkan dengan cara kerja selama ini yang masih sendiri-sendiri. Bekerja tanpa koordinasi dan komunikasi memberikan hasil yang lebih rendah bila dibandingkan dengan koordinasi komunikasi searah pada dan antar anggota kelompok. Meskipun aktifitas dan interaksi kelompok masih searah dalam berkomunikasi dan koordinasi, namun masih lebih memberikan keuntungan pada perubahan kinerja kelompok.

Rerata total A2 mempunyai nilai lebih rendah dibanding A3, dengan  $p$  kurang dari 1%. Hal ini berarti secara sangat signifikan cara perlakuan dengan Sekuensial memberikan nilai yang lebih rendah dari pada Resiprokal. Kenyataan ini memberikan informasi bahwa peningkatan perubahan kinerja kelompok petani akan lebih baik jika dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi yang lebih banyak, dari searah menjadi dua arah. Meskipun koordinasi komunikasi dua arah memerlukan kesiapan para ketua dan anggota kelompok untuk saling membuka diri, terutama yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul atau yang mungkin muncul dikemudian hari. Cara-cara koordinasi yang makin berarah dan intensif memberikan jalan interaksi yang lebih bervariasi.

Rerata total A3 mempunyai nilai lebih rendah dibanding A4, dengan  $p$  kurang dari 1%. Hal ini tentu bermakna bahwa perlakuan dengan cara Resiprokal

o

memberikan perubahan kinerja kelompok yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perlakuan Tim. Hal ini memberikan informasi bahwa perubahan kinerja kelompok yang melibatkan lebih banyak koordinasi, komunikasi dan interaksi mendorong anggota kelompok juga untuk lebih dinamis memberikan semua kemampuan dan kemauan diri anggota kelompok pada kelompoknya. Variasi yang multi arah pada perlakuan tim, kelompok memberikan peluang pada anggotanya lebih transparan dan kontrol lebih kuat, yang pada akhirnya memberikan perubahan kinerja kelompok.

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan adanya perbedaan rerata total kinerja kelompok petani antar amatan ulangan. Rerata B2 lebih tinggi secara sangat meyakinkan bila dibandingkan dengan rerata B1. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa ketika perlakuan yang sama diberlakukan pada waktu yang berbeda, ternyata menunjukkan hasil yang semakin baik. Dengan kata lain, ketika pola koordinasi dan komunikasi kelompok sebagai perwujudan saling ketergantungan tugas antar anggota kelompok dilakukan secara berulang-ulang akan semakin meningkatkan kinerja kelompok petani.

Apabila dilihat lebih terperinci pada setiap faktor kinerja petani, ternyata juga menunjukkan pola yang sama dengan totalnya. Perubahan kinerja kelompok petani yang diberi perlakuan tim hasilnya lebih tinggi dari resiprokal, perlakuan resiprokal lebih tinggi efeknya dari perlakuan sekuensial dan perlakuan sekuensial lebih tinggi pengaruhnya daripada pul. Skor rerata kenaikan tertinggi ada pada permodalan dan kredit, artinya efek perlakuan interdependensi tugas memiliki peran yang paling penting dan dinamis dalam meningkatkan kinerja kelompok petani aspek permodalan dan kredit. Skor rerata kenaikan kinerja kelompok petani yang rendah adalah pada faktor

pengecahan hama, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan saling ketergantungan tugas kelompok terhadap peningkatan kinerja kelompok petani aspek pengecahan hama kurang kuat dan dinamis

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh perlakuan saling ketergantungan tugas terhadap kinerja kelompok petani terbukti, hipotesis kerja diterima. Pemberian perlakuan tim memberikan hasil kinerja paling tinggi, diikuti resiprokal, sekuensial dan pul. Semakin intens pola koordinasi dan komunikasi antar ketua dan anggota kelompok petani semakin meningkatkan kinerja kelompoknya.

Terdapat perbedaan rerata total kinerja kelompok petani antar amatan ulangan pada semua perlakuan. Perlakuan yang sama bila diberlakukan pada waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang semakin baik. Apabila pola koordinasi dan komunikasi kelompok petani sebagai perwujudan saling

ketergantungan tugas antar ketua dan anggota kelompok dilaksanakan secara berulang-ulang akan semakin meningkatkan kinerja kelompok petani. Apabila dilihat secara lebih terperinci pada setiap faktor kinerja petani, ternyata skor rerata kenaikan tertinggi ada pada permodalan dan kredit. Hal ini berarti efek perlakuan saling ketergantungan tugas memiliki peran yang paling penting dan dinamis dalam meningkatkan kinerja kelompok petani aspek permodalan dan kredit. Skor rerata kenaikan kinerja kelompok petani yang rendah ada pada faktor pencegahan hama. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan saling ketergantungan tugas kelompok terhadap peningkatan kinerja kelompok petani aspek pencegahan hama kurang kuat dan dinamis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Oleh karena kinerja kelompok petani ternyata lebih tinggi jika mereka menggunakan saling ketergantungan tugas jenis tim maka pola perlakuan tim perlu lebih dikedepankan dari pada Pul, dimana petani hanya bergerak sendiri-sendiri. Pembentukan tim dalam peningkatan kinerja kelompok petani menjadi suatu keharusan, bukan lagi sukarela.

Bagi masyarakat tani di Jawa Timur, pembentukan tim lebih mudah dilakukan dengan menghidup-suburkan nilai-nilai gotong-royong dalam dan antar kelompok, yang kini mulai luntur oleh modal keuangan, dan mengabaikan modal sosial dan kebersamaan.

Semua perlakuan jika diberikan secara berulang-ulang meningkatkan kinerja kelompok petani. Pelatihan pembentukan tim dalam kelompok hendaknya dilakukan secara berulang-ulang, berkesinambungan dan berkelanjutan agar memberikan kinerja yang semakin baik.

Berkaitan dengan kinerja kelompok petani aspek pemodal dan kredit yang memiliki rerata relatif paling tinggi, sebagai akibat dari perlakuan tim, maka untuk menyelesaikan problem petani pada aspek permodalan dan kredit dapat digunakan penguatan tim agar semakin solid. Tim yang solid akan memberikan nilai tawar yang lebih kuat pada kelompok petani di mata pihak terkait, khususnya perbankan.

Penelitian yang akan datang hendaknya menindaklanjuti tentang nilai-nilai petani yang bisa menunjang ataupun yang menghambat nilai-nilai tim.

Adapun untuk meningkatkan kualitas kelompok petani menjadi tim yang efektif, dapat melalui :

Tujuan kelompok lebih diperjelas, kombinasikan tujuan anggota dengan tujuan bersama. Tujuan lebih terstruktur dan jangka panjang.

Bentuk komunikasi hendaknya multiarah, lebih menekankan pada pengungkapan ide dan perasaan secara terbuka dan seksama antara anggota.

Partisipasi aktif dan kepemimpinan dibagi rata pada tiap anggota. Menghindari kepemimpinan seumur hidup atau karismatik, yang mayoritas terjadi pada kelompok tradisional. Dalam kasus KUD, salah satu penyebab mundurnya kinerja kelompok karena kepemimpinan mereka berdasarkan kharisma dan mengabaikan kemampuan.

Kemampuan dan informasi menentukan pengaruh dan kekuatan. Terutama informasi sertifikat pertanahan untuk menghindari konflik yang berkepanjangan. Kelompok tim harus menghindari konflik berkepanjangan tersebut.

Prosedur pengambilan keputusan kelompok tim disesuaikan dengan situasi. Prinsip gotong royong dihidupkan kembali dalam menentukan keputusan yang diambil.

Adanya kontroversi dan konflik akan lebih membawa dampak yang positif. Kelompok tim harus menghadapi setiap permasalahan dengan tidak apatis, apalagi menghindar dari permasalahan kelompok yang beragam. Inovasi kelompok tim merupakan salah satu hasil dari konflik dan kontroversi yang didukung oleh alasan logis dan data akurat.

Lebih menekankan pada perilaku antar individu, kelompok dan antar kelompok. Prinsip kohesivitas dan gotong royong kelompok tim lebih diaplikasikan melalui pembagian tugas individu, kelompok dalam bingkai kerja yang saling mendukung.

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kelompok tim semestinya direvaluasi oleh setiap subkelompok dan individu.

Kelompok tim lebih mendorong pada keefektifan antar individu, aktualisasi diri, dan inovasi baru anggotanya, meskipun untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang cukup mahal dan pelatihan yang berkelanjutan disertai reevaluasi.

Anggota mengevaluasi efektifitas kelompok tim dan menentukan bagaimana memperbaiki fungsi, pencapaian tujuan, pemeliharaan internal, dan perkembangan apa yang dirasa penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (1991). *A Handbook of Personnel Management Practice*. London: Kogan Page Limited, 71-80.
- Armstrong, M. (1994). *Performance Management*. London: Kogan Page Limited, 38.
- Aziz, I. (1993). *Sosok Demokrasi Ekonomi Indonesia Empat Puluh Tahun*. Surabaya: Surabaya Post, 1989-1990.
- Biro Pusat Statistik (BPS). (1998), Surabaya.
- Barley, S. (1990). The alignment of technology and structure through roles and network. *Administrative Science Quarterly*, 35, 61-103.
- Baron, R.S., Kerr, N., and Miller, N. (1992). *Group process, group decision, group action*. Buckingham: Open University Press; Monterey, CA: Brooks
- Bernardin, H.J., and Russell, J.E.A. (1993). *Human Resource Management: An Experiential Approach*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Bettenhausen, K.L. (1991). Five years of group research: What we have learned and needs to be addressed. *Journal of Management*, 345-381.
- Boman, W.C. (1991). Job behavior, performance, and effectiveness. In M.D. Dunnette and L.Hough (Eds.), *Handbook of industrial and organizational psychology* (pp. 271-326). Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Boman, W.C., White, L.A., and Dorsey, D.W. (1995). Effects of ratee task performance and interpersonal factors on supervisor and peer performance ratings. *Journal of Applied Psychology*, 168-177.
- Brannick, M.T., Roach, R.M., and Freeman, L.C. (1993). Understanding team performance: A multimethod study. *Human Performance*, 286-308.
- Brehm, S.S. and Kassir, M.S. (1996). *Social Psychology*, Toronto :Houghton Mifflin Company, 417.
- Campion, M.A., Medsker, G.J., and Higgs, A.C. (1993). Relations between work group characteristics and effectiveness: Implication for designing effective work groups. *Personnel Psychology*, 823-850.
- Cartwright, D. and Zander, A. (1968). *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper and Row.

- Cascio, W.F.(1991). *Applied Psychology In Personnel Management*. Fourth ed.New Jersey: Prentice-Hall,Inc.
- Cholichul Hadi. (1994). Hubungan Antara Pengelolaan Waktu Dan Intelegensi Dengan Tingkat Sosialisasi Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Jawa Timur, *Laporan Penelitian*. Surabaya:Lembaga Penelitian UNAIR.
- \_\_\_\_\_. (1998). Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Norma Produksi kelompok terhadap Produktivitas Tenaga Kerja supervisor. *Laporan Penelitian*. Surabaya: Lembaga Penelitian Unair
- \_\_\_\_\_. (1998). Studi pengaruh manajemen partisipatif terhadap kinerja kelompok kepala regu. *Laporan Penelitian*. Surabaya: Lembaga Penelitian Unair.
- \_\_\_\_\_. (1998). Kinerja kelompok ditinjau dari kapasitas intelektual, Hasrat berprestasi dan Kematangan Emosi pada tenaga pelaksana. *Laporan Penelitian*. Surabaya: Lembaga Penelitian: UNAIR.
- Darwin,M. (1999). Krisis Nasional: Respon Penduduk Miskin Dan Pemerintah. *Populasi*,10(1),1-14.
- Driskell, J.E. (1994). Does Mental Practice Enhance Performance. *Journal of Applied Psychology*, 4, 481-491.
- Earley,P.C. (1985). The influence of information, choice, and task complexity upon goal acceptance, performance, and personal goals. *Journal of Applied Psychology*, 70, 481-491.
- Earley,P.C.,Wojnaroski,P., and Prest,W. (1987). Task planning and energy expended: Exploration of how goals influence performance. *Journal of Applied Psychology*, 72,107-114.
- Erez,M. (1977). Feedback: A necessary condition for the goal-performance relation. *Journal of Applied Psychology*, 62, 624-627.
- Evans,N.J.,and Jarvis,P.M. (1980). Group cohesion: A review and re-evaluation. *Small Group Behaviour*, 11, 359-70
- Faturochman. (1999). *Krisis dan nasib buruh di pedesaan*. Yogyakarta:IPADI cabang DIY dan Pusat Penelitian Kependudukan,UGM. Naskah Seminar Dampak Krisis di Pedesaan.
- \_\_\_\_\_dan Molo.M.,(1995). *Kemiskinan Dan Kependudukan di Pedesaan Jawa*, Yogyakarta: P2K UGM.

- Festinger, L., Shachter, S., and Back, K. (1950). *Social pressures in informal groups*. New York: Harper and Row.
- Festinger, I. (1954). A theory of social comparison process. *Human Relations*, 117-40.
- Gersick, C.J.G. (1988). Time and transition in work teams: Toward a new model of group development. *Academic Management Journal*, 31, 9-41.
- Gersick, C.J.G. (1989). Mark time: Predictable transition task group. *Academic Management Journal*, 32, 274-309.
- Gibson, J.L., Ivancevich, Donnelly, Jr. J. (1994). *Organizations*, Sydney: Irwin.
- Goodman, P.S., and Leyden, D.P. (1991). Familiarity and group productivity. *Journal of Applied Psychology*, 578-586
- Hadi, S. (1996). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hackman, J.R., and Morris, C.G. (1975). Group task, group interaction process, and group performance effectiveness: A review and proposed integration. *Advances in experimental social psychology* (vol.8, pp.45-99). New York: Academic Press.
- Hogg, M.A. (1992). *The social psychology of group cohesiveness: From attraction to social identity*. Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf, New York: New York University Press.
- Huber, V.L. (1985). Effects of task difficulty goal setting, and strategy on performance of a heuristic task. *Journal of Applied Psychology*, 70, 492-504.
- Jehn, K., and Shah, P. (1997). Interpersonal relationships and task performance: An examination of mediating processes in friendship and acquaintance group. *Journal of personality and Social Psychology*, 775-790
- Kaplan, R.E. (1979). The conspicuous absence of evidence that process consultation enhance task performance. *Journal of Applied Behavioral Science*, 346-360.
- Kelley, J.R., and McGrath, J.E. (1985). Effects of time limits and task type on task performance and interaction of four-person groups. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49, 395-406.
- Kiggundu, M.N. (1981). Task interdependence and the theory of job design. *Academic of Management Review*, 6, 499-508.

- LaPorte, R.E., and Nath, R. (1976). Role of performance goals in prose learning. *Journal of Educational Psychology*, 68, 260-264.
- Laughlin, P.R. (1980). *Social combination processes of cooperative problem-solving group in verbal intellectual tasks*. In M. Fishbein (Ed), *Progress in social psychology* (pp.127-55). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Lee, C., Earley, P.C., Lituchy, T.R., and Wagner, M. (1991). Relation of goal setting and goal sharing to performance and conflict for interdependent tasks. *British Journal Management*, 2, 33-39.
- Locke, E.A., Frederick, E., Lee, C., and Bobko, P. (1984). Effect of self efficacy, goals, and task strategies on task performance. *Journal of Applied Psychology*, 69, 241-251.
- Locke, E.A., Shaw, K.N., Saari, L.M., Latham, G.P. (1981). Goal setting and task performance: 1969-1980. *Psychological Bulletin*, 90, 125-152.
- Lokakarya Pengembangan Manajemen Pertanian Terpadu*, LP2-NU dan LPPM Ubaya, 23-25 Juni 2000.
- Lorge, I., and Solomon, H. (1955). Two Models of group behavior in the solution of eureka-type problems. *Psychometrika*, 139
- Lott, A.J., and Lott, B.E. (1965). Group cohesiveness as interpersonal attraction *Psychological Bulletin*, 64, 259-309.
- Marquart, D.I. (1955). Group problem solving. *Journal of Social Psychology*, 41, 103
- Martell, R.E., Guzzo, R.A., and Willis, C.E. (1995). A methodological and substantive note on the performance-cue effect in ratings of work-group behavior. *Journal of Applied Psychology*, 191-195.
- Matsui, T., Kakuyama, T., and Onglatco, L.U. (1987). Effects of goals and feedback on performance in group. *Journal of Applied Psychology*, 72, 407-415.
- McCann, J.E., and Ferry, D.L., (1979). An approach for assessing and managing interunit interdependence. *Academy of Management Review*, 4, 113-119.
- McCloy, R.A., Campbell, J.P., and Cudeck, R. (1994). A Confirmatory Test of a Model of Performance Determinants. *Journal of Applied Psychology*, 79, 493-505.

- Mero, N.P., and Motowidlo, S.J. (1995). Effects of rater account ability on the accuracy and favorability of performance ratings. *Journal of Applied Psychology*, 517-524.
- Miller, L. (1984). *American Spirit Vision of New Corporate Culture*, New York: Warner Book, Inc.
- Miller, K.L., and Mongge, P.R. (1986). Task strategies and performance. *Academy of Management Journal (AMA)* vol 29, 727-753.
- Mitchell, T.R., and Silver, W.W. (1990). Individual and group goals when workers are interdependent: Effect on task strategies and performance. *Journal of Applied Psychology*, 185-193
- Motowidlo, S.J., Borman, W.C., and Schmit, M.J. (1997). A theory of individual differences in task and contextual performance. *Human Performance*, 10, 71-83
- Motowidlo, S.J., and Van Scotter, J.R. (1994). Evidence that task performance should be distinguished from contextual performance. *Journal of Applied Psychology*, 79, 475-480.
- Muchinsky, P.M. (1983). *Psychology Applied To Work*, Illinois: The Dorsey Press.
- Mudrack, P.E. (1989). Defining Group cohesiveness: A legacy of confusion. *Small Group Behavior*, 20, 37-49.
- Pearce, J.L. and Gregersen, H.B. (1991). Task interdependence and extrarole behavior. A test of mediating effects of felt responsibility. *Journal of applied psychology*, 76, 838-844.
- Pedhazur, E.J., and Schmelkin, L.P. (1991). *Measurement, design, and analysis: An integrated approach*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Riggio, R.E. (1990). *Introduction to Industrial/Organizational Psychology*: London: Scott.
- Rijsman, J.B. (1974). Factors in social comparison of performance influencing actual performance. *European Journal of Social Psychology*, 279-311
- Robbins, S.P. (1993). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, and Applications*. sixth ed, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Rosenbaum, M., Moore, D., Cotton, J., Cook, M., Hieser, R., Shovar, M., and Gray, M. (1980). Group productivity and process: Pure and mixed reward structures and task interdependence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 626-642.

- Rouse,W.B., and Morris,N.M. (1986). On looking into the black box: Prospects and limits in the search for mental model. *Psychological Bulletin*, 349-363.
- Saavedra.R., Earley,P.C dan Dyne,L.V. (1993). Complex Interdependence in Task-Performing Groups., *Journal of Applied Psychology*, 61-72.
- Santoso,I.H. (2000). Keterkaitan Antarsektor dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Ekonomi dan Distribusi Pendapatan di Jatim, *Disertasi.*,Sby: Unair.
- Shepperd,J. (1993). Productivity loss in performance group: A motivational analysis *Psychological Bulletin*, 67-81.
- Smith,C.A., Organ,D.W., and Near,J.P. (1983). Organizational citizenship behavior:Its nature and antecedents. *Journal of Applied Psychology*, 68, 453-463.
- Steiner,I.D. (1972). *Group Processes and Productivity*. New York: Academic Press.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Jaring pengaman sosial dan pemberdayaan masyarakat Naskah ceramah Pembekalan PKB Perjuangan antar Sesko Angkatan/Sespin Polri TA 1998/1999*, Lembang Bandung, 11 Januari .
- Van Scotter,J.R., and Motowidlo,S.J. (1996). Evidence for two factors of contextual performance: Job dedication and interpersonal facilitation. *Journal of Applied Psychology*, 81, 525-531.
- Weldon,E., and Weingart,L.R. (1991) . A theory of group goals and group performance. *British Journal of Social Psychology*, 4,33-55.
- Wemer,J.M. (1994). Dimensions that make a difference: Examining the impact of in-role and extra-role behaviors on supervisor ratings. *Journal of Applied Psychology*, 79, 98-107.
- Williams,K.D.,and Karau,S.J. (1991). Social loafing and social compensation:The effects of expectation of co-worker performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 570-81.